

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Mushlih Cibalong periode 1952-2024, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mushlih Pondok Pesantren Al-Mushlih didirikan pada tahun 1952 di Cibalong dengan akar tradisi salafiyah yang kuat. Sejarah berdirinya pesantren ini merupakan manifestasi dari semangat *tafaqquh fiddin* (memperdalam ilmu agama) yang diinisiasi oleh figur kiai sebagai pusat otoritas keilmuan. Pada periode awal, transmisi ilmu dilakukan sepenuhnya melalui metode tradisional klasik, yaitu sistem *sorogan* dan *bandongan*, dengan kurikulum yang bersifat fleksibel namun memiliki kedalaman pada penguasaan kitab kuning.
2. Suksesi kepemimpinan di Al-Mushlih berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan melalui garis keturunan keluarga pengasuh. Hingga saat ini, pengelolaan pesantren telah memasuki generasi ketiga. Transisi kepemimpinan ini tidak hanya sekadar pergantian figur, tetapi juga membawa pergeseran pola pikir manajerial (kolektif-kolegial). Generasi pengelola saat ini (generasi ketiga) mengintegrasikan latar belakang pendidikan formal yang

mereka miliki ke dalam manajemen pesantren, sehingga terjadi sinkronisasi antara kepemimpinan karismatik tradisional dengan profesionalisme manajerial yang modern.

3. Eksistensi Pondok Pesantren Al-Mushlih bertumpu pada kebijakan adaptif melalui transformasi sistem klasikal sejak 2018 untuk menjamin transparansi akademik, serta sikap moderat terhadap teknologi dengan penggunaan perangkat komunikasi yang terkendali bagi pendidikan santri. Keunikan strategi resiliensinya terletak pada kebijakan tidak mendirikan sekolah formal demi menjaga harmoni dan ekuilibrium sosial dengan pesantren sekitar. Secara keseluruhan, Al-Mushlih berhasil menyelaraskan modernisasi manajerial dengan nilai-nilai tradisional, menjadikannya lembaga yang mandiri, kompetitif, dan tetap mengutamakan kemaslahatan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan lembaga maupun penelitian selanjutnya:

1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Al-Mushlih
 - a. Mengingat hubungan dengan sekolah-sekolah formal di sekitar masih bersifat informal, disarankan agar pihak pesantren mulai merintis kerja sama secara tertulis (*Memorandum of Understanding*). Hal ini penting untuk

memberikan payung hukum dan koordinasi yang lebih sistematis terkait berbagai jenis kerjasama yang dibutuhkan.

- b. Seiring dengan diterapkannya sistem rapor dan klasikal, pesantren dapat mulai mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) sederhana untuk mendata perkembangan santri secara digital. Hal ini akan memperkuat aspek akuntabilitas dan memudahkan pengelola dalam memantau progres santri dari tahun ke tahun.

2. Bagi Santri dan Dewan Santri

Diharapkan santri dapat terus menjaga disiplin dan kepercayaan yang telah diberikan oleh pengelola terkait akses teknologi. Peran Dewan Santri perlu diperkuat tidak hanya sebagai pengawas teknis, tetapi juga sebagai mentor dalam pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran kitab kuning maupun sekolah formal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada dinamika kelembagaan secara umum. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi yang lebih spesifik. Hal ini akan memperkaya khazanah penelitian tentang transformasi pesantren salafiyah di era digital.